



# Analisis Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dan Pemain dalam Mencapai Prestasi yang Maksimal di Tim Futsal Universitas Muhammadiyah Jember

Muhammad Akbar Habiburrahman

Universitas Muhammadiyah Jember

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain dalam mencapai prestasi yang maksimal di tim futsal Universitas Muhammadiyah Jember. Komunikasi interpersonal memiliki peranan penting dalam membangun hubungan yang kuat antara pelatih dan pemain, yang berdampak langsung terhadap performa dan sinergi tim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif antara pelatih dan pemain mencakup komunikasi verbal dan non-verbal yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pemain. Penerapan teori FIRO (Fundamental Interpersonal Relations Orientation) menjadi landasan penting dalam memahami kebutuhan dasar pemain, yaitu keterlibatan (*inclusion*), pengendalian (*control*), dan kasih sayang atau kedekatan emosional (*affection*). Hambatan komunikasi yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi perbedaan karakter individu, keterbatasan waktu latihan, kurangnya empati, serta tidak meratanya pemberian umpan balik oleh pelatih. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan prestasi tim futsal tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis semata, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas hubungan komunikasi interpersonal yang terbangun antara pelatih dan pemain. Oleh karena itu, pelatih dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi yang fleksibel dan adaptif serta menciptakan lingkungan komunikasi yang terbuka dan mendukung.

**Kata kunci:** Komunikasi Interpersonal, Pelatih, Pemain, Futsal, Prestasi, FIRO

DOI:

<https://doi.org/10.47134/interaction.v2i2.4674>

\*Correspondence: Muhammad Akbar Habiburrahman

Email: [akbarjr954@gmail.com](mailto:akbarjr954@gmail.com)

Received: 25-06-2025

Accepted: 25-07-2025

Published: 25-08-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study aims to analyze interpersonal communication between coaches and players in achieving maximum performance in the futsal team of Universitas Muhammadiyah Jember. Interpersonal communication plays a crucial role in building strong relationships between coaches and players, which directly impacts team performance and synergy. This research employs a qualitative approach with data collected through in-depth interviews and documentation. The findings reveal that effective interpersonal communication between coaches and players encompasses both verbal and non-verbal communication tailored to each player's characteristics. The application of the FIRO (Fundamental Interpersonal Relations Orientation) theory serves as an essential foundation for understanding players' basic needs, namely inclusion, control, and affection or emotional closeness. Communication barriers identified in this study include differences in individual character, limited training time, lack of empathy, and unequal distribution of feedback by coaches. This study concludes that the success of the futsal team's performance is not solely determined by technical aspects but is also highly dependent on the quality of interpersonal communication between coaches and players. Therefore, coaches are required to possess flexible and adaptive communication skills and foster an open and supportive communication environment.

**Keywords:** Interpersonal Communication, Coach, Player, Futsal, Performance, FIRO

## Pendahuluan

Komunikasi secara umum adalah proses interaksi antara dua individu atau lebih melalui pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi, tujuannya agar pesan tersebut bisa dipahami dengan mudah oleh penerimanya. Pada dasarnya, semua komunikasi dimulai sejak manusia lahir dan terus berlanjut sepanjang kehidupan untuk mendukung berbagai aktivitasnya (Diatama, 2020)

Komunikasi yang baik dan efektif sangat penting dalam beragam aktivitas manusia, termasuk di dunia olahraga. Dalam usaha mencapai prestasi di bidang olahraga, komunikasi yang baik antara pelatih dan pemain dalam tim sangat penting. Tujuannya adalah agar pelatih bisa menyampaikan instruksi kepada para pemain dengan jelas dan mudah dipahami, serta dapat dijalankan sesuai harapan pelatih. Selain itu, dengan adanya komunikasi yang baik antara pelatih dan pemain dalam tim olahraga, pelatih dapat mengetahui minat dan masalah yang dihadapi pemain selama latihan

Komunikasi dalam olahraga sangat penting di dalam tim atau kelompok untuk memberikan instruksi yang sesuai dan membangun hubungan yang baik antara pelatih dan pemain. Olahraga melibatkan aktivitas yang melatih tubuh dan menjaga kesehatan tubuh dan pikiran setiap individu (Charolin, 2021). Tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara spiritual dengan berkomunikasi secara langsung antar individu. Bidang olahraga yang biasanya dilakukan merupakan hobi yang disukai setiap individu (Fadzlurrahman Alqadri 2023)

Dalam permainan futsal, komunikasi merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah tim. Hal ini dikarenakan olahraga futsal tidak hanya sekedar permainan fisik dan skill, tetapi tentang komunikasi di dalam tim dimana sebuah pelatih bisa membangun, menjaga hubungan, serta memecahkan masalah. Komunikasi yang baik dan efektif merupakan komponen yang dibutuhkan sebagai penunjang keberhasilan program latihan hingga mencapai sebuah prestasi.

Peran komunikasi sangat penting dalam meningkatkan prestasi pemain dan tim. Komunikasi yang baik antara pemain dan pelatih dapat mempererat hubungan, membuat program latihan lebih mudah dipahami, dan meningkatkan motivasi pemain. Prestasi yang diharapkan dapat diraih melalui komunikasi yang efektif antara pelatih dan pemain (Diatama, 2020)

Komunikasi antarpersonal antara pelatih dan pemain tim futsal Universitas Muhammadiyah Jember memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan suasana tim yang baik dan meningkatkan performa pemain. Dengan terciptanya komunikasi antarpersonal yang baik, pelatih dapat memahami karakter para pemainnya. Dalam konteks olahraga, komunikasi yang efektif tidak hanya mengacu pada komunikasi strategi pertandingan, tetapi juga mencakup motivasi, dukungan emosional, dan menjaga hubungan baik antara pelatih dan pemain. Pelatih yang mampu menjalin komunikasi terbuka dan konstruktif membantu pemain memahami perannya, meningkatkan kepercayaan diri, dan membangun kolaborasi yang kuat di lapangan.

Futsal berasal dari Amerika Selatan dan berkembang pada abad ke-20. Permainan ini berkembang sebagai bentuk sepak bola dalam ruangan atau fútbol de salón di Uruguay dan

fútbol sala di Spanyol. Futsal memiliki akar yang kuat di Amerika Selatan, terutama di Uruguay dan Brasil, dan kemudian menyebar ke seluruh dunia sebagai olahraga yang menarik. Seperti pada olahraga lain, komunikasi memainkan peran penting dalam futsal. Komunikasi yang efektif di antara pemain, pelatih, dan seluruh tim dapat memberikan berbagai manfaat yang meningkatkan kinerja dan keberhasilan tim. Tim yang dapat berkomunikasi dengan baik cenderung memiliki koordinasi yang lebih baik, memahami permainan dengan lebih baik, dan dapat merespons situasi permainan dengan lebih cepat dan efisien (Bryan & Loisa 2024)

Perkembangan olahraga futsal di zaman saat ini semakin populer, dimana olahraga ini telah meluas ke seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Tak hanya eksis di kalangan liga profesionalnya saja, namun peminat olahraga ini telah eksis di kalangan mahasiswa, mulai dari tingkat fakultas hingga universitas. Saat ini banyak turnamen-turnamen antar kampus yang diadakan mulai dari tingkat regional hingga nasional sekalipun. Sehingga banyak Universitas ingin mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki setiap mahasiswanya yang akan mewakili nama besar universitas dalam kompetisi yang akan dijalani. Maka terbentuklah suatu organisasi mahasiswa atau dikenal Unit Kegiatan Mahasiswa cabang olahraga futsal.

Tim futsal Universitas Muhammadiyah Jember (UM Jember) merupakan tim perwakilan kampus yang berpartisipasi dalam berbagai kompetisi futsal di tingkat universitas maupun regional. Tim ini terdiri dari pelatih berlisensi dan mahasiswa dari berbagai jurusan yang memiliki minat dan bakat di bidang futsal. Mereka berlatih secara rutin dan berusaha untuk meraih prestasi dalam turnamen yang diikuti, baik di tingkat lokal maupun nasional. Tim futsal ini dinaungi oleh organisasi unit kegiatan mahasiswa yaitu UKM Soccer 49'Ers.

Dalam tim futsal, setiap pemain memiliki karakter atau kepribadian yang berbeda satu sama lain. Karakter pemain futsal adalah atribut dan kualitas yang membentuk identitas individu dalam konteks permainan futsal, mencakup aspek teknis, taktis, dan psikologis. Karakter pemain dalam konteks komunikasi antara pelatih dan pemain sangat penting untuk menciptakan interaksi yang efektif dan produktif. Karakter ini mencakup sikap, kepribadian, dan nilai-nilai pemain, yang semuanya memengaruhi cara seorang pemain menerima dan menanggapi instruksi dari pelatih. Pemain yang berpikiran terbuka lebih mudah menerima kritik dan saran, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung di mana mereka dapat mengungkapkan pendapat secara terbuka.

Karakteristik individu para pemain memainkan peran penting dalam pola komunikasi yang dipilih pelatih kepada pemain karena pemain memiliki kepribadian, sikap, dan gaya belajar yang berbeda, pelatih harus menyesuaikan pendekatan komunikasi mereka dengan kebutuhan setiap pemain. Misalnya, pemain yang introvert mungkin memerlukan pendekatan yang lebih lembut dan lebih mendukung, sementara pemain yang ekstrovert mungkin merespons dengan baik komunikasi yang langsung dan tegas.

Ada banyak kasus di mana pemain yang tidak mengikuti instruksi pelatih terlihat dalam sebuah tim, dan fenomena ini dapat dijelaskan dari berbagai perspektif. Alasan umum mengapa pemain tidak mengikuti arahan dari pelatih adalah karena mereka

memiliki pemahaman dan pemikiran yang berbeda terhadap strategi yang disajikan. Pemain mungkin merasa bahwa mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang situasi di lapangan dan mampu membuat keputusan secara mandiri. Ini mungkin karena pengalaman pribadi atau kepribadian yang percaya diri yang terlalu tinggi.

Di antara masalah yang umum terjadi dalam komunikasi di tim futsal Universitas, pelatih kesulitan membangun hubungan baik dengan pemain dan komunikasi cenderung satu arah sehingga sulit membangun hubungan saling percaya. Setiap pemain memiliki kepribadian, motivasi, dan gaya belajar yang berbeda, yang dapat memengaruhi kinerja mereka di lapangan. Oleh karena itu, penting bagi pelatih untuk memiliki pemahaman mendalam tentang kepribadian pemain agar dapat mengembangkan strategi pelatihan yang tepat dan meningkatkan komunikasi antara pelatih dan pemain.

Pola komunikasi yang digunakan oleh pelatih tidak universal (Hasnawati, 2021). *Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Pembelajaran Pengetahuan Mitigasi Bencana ...* Geodika, 5(1), 1–10. (meskipun bukan futsal, relevan pada pola komunikasi). Itu tergantung pada banyak faktor, termasuk karakteristik individu pemain, tujuan tim, situasi, dan pengalaman serta kemampuan pelatih itu sendiri. Pelatih sering menghadapi kesulitan ketika pemain tidak mengikuti instruksi. Hal ini dapat mengganggu strategi permainan dan memengaruhi kinerja tim secara keseluruhan. Situasi ini tidak hanya menciptakan ketegangan dalam hubungan pelatih-pemain tetapi juga dapat memengaruhi moral tim dan hasil pertandingan.

Kombinasi dari permasalahan diatas dapat mengakibatkan menurunnya kolaborasi yang membuat sebuah tim tidak harmonis, dan pada akhirnya menyebabkan performa buruk tim di lapangan hingga mencapai hasil yang tidak maksimal. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Analisis komunikasi antara pelatih dan pemain agar mencapai prestasi yang maksimal di tim futsal Universitas Muhammadiyah Jember” untuk mengenali dan mengatasi permasalahan komunikasi dalam tim futsal sehingga dapat berjalan efektif serta mendukung tercapainya tujuan bersama.

## Metodologi

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial melalui pengumpulan data yang bersifat non-numerik, seperti kata-kata, gambar, atau teks. Penelitian tentang judul penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Jember, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2025 – Maret 2025. Proposal ini berfokus pada pola komunikasi yang digunakan pelatih terhadap pemain agar mencapai prestasi yang maksimal di tim futsal Universitas Muhammadiyah Jember. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, metode wawancara digunakan untuk memperoleh data kualitatif secara mendalam melalui interaksi langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara dilakukan dengan pelatih kepala, asisten pelatih, serta dua pemain dari tim futsal Universitas Muhammadiyah Jember, yaitu Muhammad Harits Tufail Ramadhan, Eka Fiyan, Ajodyo Dwi Pamungkas, dan Tegar Alfian Dewantoro. Kedua, teknik dokumentasi dimanfaatkan sebagai pelengkap data melalui arsip atau catatan yang

relevan, seperti dokumen tertulis, foto, atau rekaman yang mendukung proses penelitian. Ketiga, dalam penarikan sumber data, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih narasumber berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian agar data yang diperoleh benar-benar relevan dan mendalam. Keempat, untuk analisis data, dilakukan melalui empat tahap, yaitu: pencarian dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumen; reduksi atau penyaringan data berdasarkan relevansi; penyajian data dalam bentuk terstruktur; serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap temuan yang diperoleh selama penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan wadah yang disediakan oleh perguruan tinggi untuk memfasilitasi mahasiswa dalam menyalurkan dan mengembangkan berbagai kompetensi, khususnya di bidang olahraga (Karisman, Mairizal, dan Affandi, 2018). Salah satu UKM yang ada di Universitas Muhammadiyah Jember adalah UKM SOCCER 49'ERS, sebuah organisasi yang berfokus pada pengembangan potensi mahasiswa dalam olahraga futsal dan sepak bola. Nama "49'ERS" diambil dari alamat kampus Universitas Muhammadiyah Jember yang berada di Jalan Karimata No. 49, di mana angka 49 mewakili lokasi, dan "ERS" merupakan singkatan dari Education Real Soccer, yang mencerminkan komitmen mereka dalam menggabungkan pendidikan dengan semangat olahraga.

Adapun Universitas Muhammadiyah Jember (Unmuh Jember) sendiri merupakan perguruan tinggi swasta yang didirikan pada tahun 1981 dan diresmikan pada tahun 1982. Universitas ini berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah. Pada awal berdirinya, Unmuh Jember hanya memiliki tiga fakultas, yakni Fakultas Hukum, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, serta Fakultas Pertanian. Seiring waktu, universitas ini terus berkembang dan saat ini telah memiliki sembilan fakultas dengan total 28 program studi serta satu program pascasarjana. Berlokasi di Jalan Karimata No. 49, Sumpalsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Universitas Muhammadiyah Jember menyediakan berbagai jenjang pendidikan, mulai dari program akademi, diploma, sarjana (S1), hingga pascasarjana.

### 1. Komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain dalam mencapai prestasi yang maksimal ?

Dalam dunia futsal, komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain memegang peranan penting dalam upaya mencapai prestasi maksimal. Hubungan ini tidak sebatas urusan strategi dan teknis di lapangan, namun juga mencakup interaksi di luar lapangan yang membentuk sinergi dan kekompakan tim. Pelatih perlu memahami karakter setiap pemain melalui pendekatan individu sejak awal, seperti disampaikan oleh Muhammad Harits Tufail Ramadhan, pelatih kepala tim futsal Universitas Muhammadiyah Jember, bahwa mengenal gaya bicara, kebiasaan, dan kepribadian pemain adalah langkah awal menentukan pola komunikasi yang tepat. Dalam menyampaikan strategi permainan, pelatih juga harus menyesuaikan cara berkomunikasi dengan kemampuan pemahaman pemain. Menurut asisten pelatih, Pras Teguh, penggunaan istilah teknis harus dihindari bila tidak semua pemain memahaminya. Bahasa yang sederhana lebih efektif agar instruksi dapat tersampaikan dengan baik. Strategi dan taktik pun disampaikan sesuai kebutuhan,

dan komunikasi formal seperti ini tetap harus diimbangi dengan komunikasi non-formal agar suasana tim tetap cair dan tidak menekan mental pemain.

Menurut Ajodyo Dwi Pamungkas, kapten tim futsal UM Jember, pelatih yang membaaur dan mampu menjadi mentor dalam serta luar lapangan akan lebih mudah menjalin komunikasi terbuka dengan pemain. Selain sebagai pengarah strategi, pelatih juga berperan sebagai motivator utama tim. Tegar Alfian, salah satu pemain, menyampaikan bahwa motivasi dari pelatih berperan besar dalam membangkitkan semangat dan mental juang di lapangan. Pelatih dituntut mampu memberi dorongan moral secara adil kepada semua pemain, tanpa memihak atau terlalu memanjakan satu pihak tertentu. Dukungan emosional, pujian, dan pengakuan terhadap perkembangan pemain juga menjadi bagian dari komunikasi yang efektif. Harits menegaskan bahwa pemahaman terhadap karakter pemain akan membantu pelatih menyesuaikan intensitas dan bentuk pujian agar tidak berdampak negatif, seperti membuat pemain terlena dan kehilangan fokus. Penelitian ini juga mengacu pada Teori FIRO (Fundamental Interpersonal Relations Orientation) yang meliputi tiga dimensi: inclusion (keterlibatan), control (pengendalian), dan affection (afeksi). Dalam dimensi inclusion, pelatih diharapkan melibatkan semua pemain dalam proses tim agar mereka merasa dihargai dan menjadi bagian penting. Menurut Dio, pelatih harus adil dan tidak memberikan perhatian berlebihan hanya pada beberapa pemain.

Dalam dimensi control, penting bagi pelatih untuk memberi ruang pada pemain menyampaikan pendapat dan inisiatif. Meskipun keputusan akhir ada pada pelatih, keterbukaan terhadap masukan pemain sangat dibutuhkan agar tim merasa dihargai dan didengarkan, seperti disampaikan oleh Tegar. Sementara itu, dimensi affection menyoroti kebutuhan emosional pemain untuk dihargai dan diterima. Ada pemain yang membutuhkan dukungan emosional tinggi, namun ada pula yang lebih fokus pada hasil. Pelatih perlu menyesuaikan gaya komunikasinya berdasarkan kebutuhan afeksi setiap pemain. Selain komunikasi verbal, pelatih juga mengandalkan komunikasi non-verbal seperti bahasa tubuh, gerakan tangan, dan ekspresi wajah. Harits menjelaskan bahwa dalam kondisi pertandingan yang bising, komunikasi non-verbal menjadi sangat penting. Oleh karena itu, isyarat non-verbal harus dilatih sejak masa latihan agar pemain terbiasa dan mampu menangkap pesan pelatih dengan cepat. Keseluruhan komunikasi antara pelatih dan pemain mencakup aspek strategis, motivasional, emosional, serta teknis. Komunikasi yang dibangun dengan baik, baik secara verbal maupun non-verbal, menciptakan lingkungan tim yang solid dan positif. Dengan hubungan yang harmonis ini, tim futsal diharapkan dapat bekerja secara optimal dan meraih prestasi maksimal.

## **2. Hambatan Komunikasi interpersonal apa saja yang dihadapi antara pelatih dan pemain dalam mencapai prestasi yang maksimal ?**

Keberhasilan tim futsal tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis dan fisik, tetapi juga ditentukan oleh kualitas komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain. Komunikasi yang efektif mendukung pemahaman, kerja sama, dan keterbukaan dalam tim. Namun dalam praktiknya, berbagai hambatan kerap muncul seperti perbedaan karakter, kesalahpahaman, gaya komunikasi yang tidak cocok, hingga kurangnya empati dan umpan balik. Pelatih harus mampu menyesuaikan pendekatan komunikasi dengan karakter masing-masing pemain. Tidak semua pemain dapat menerima pola komunikasi yang sama—ada yang merespons lebih baik terhadap gaya komunikasi tegas, ada pula yang lebih

nyaman dengan pendekatan lembut dan suportif. Jika pelatih memaksakan satu pola komunikasi kepada seluruh tim, risiko kesalahpahaman dan konflik akan meningkat, yang berujung pada turunnya motivasi dan performa.

Empati dan keterbukaan menjadi fondasi penting dalam membangun komunikasi yang sehat. Pelatih perlu peka terhadap kondisi emosional pemain dan memberikan ruang bagi pemain untuk menyampaikan pendapat atau keluhan. Jika tidak, pemain cenderung menutup diri dan enggan berkomunikasi. Pendekatan personal, terutama kepada pemain yang pendiam atau tertutup, perlu dilakukan untuk menjaga keharmonisan dalam tim. Selain itu, umpan balik (feedback) yang spesifik dan membangun sangat penting dalam proses komunikasi. Kritik tanpa penjelasan justru bisa membuat pemain bingung atau kehilangan kepercayaan diri. Pelatih perlu menjelaskan letak kesalahan dan bagaimana cara memperbaikinya, serta memberi apresiasi atas perkembangan positif pemain.

Keterbatasan waktu latihan juga menjadi hambatan komunikasi (Mauludin, 2024). Jadwal yang tidak rutin, keterbatasan fasilitas, dan aktivitas akademik mahasiswa membuat intensitas interaksi antara pelatih dan pemain menjadi rendah. Hal ini berdampak pada kurangnya kedekatan emosional dan miskomunikasi dalam penyampaian materi strategi atau evaluasi. Untuk mengatasi keterbatasan ini, pemanfaatan teknologi seperti video call atau Zoom dapat menjadi alternatif menjaga komunikasi tetap aktif di luar sesi latihan. Dengan komunikasi yang intens, fleksibel, dan empatik, pelatih dan pemain dapat membangun hubungan yang solid, yang pada akhirnya akan menunjang prestasi tim secara maksimal.

## Diskusi

Keberhasilan tim futsal tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis dan fisik, tetapi juga ditentukan oleh kualitas komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain. Komunikasi yang efektif mendukung pemahaman, kerja sama, dan keterbukaan dalam tim. Namun dalam praktiknya, berbagai hambatan kerap muncul seperti perbedaan karakter, kesalahpahaman, gaya komunikasi yang tidak cocok, hingga kurangnya empati dan umpan balik.

Pelatih harus mampu menyesuaikan pendekatan komunikasi dengan karakter masing-masing pemain. Tidak semua pemain dapat menerima pola komunikasi yang sama ada yang merespons lebih baik terhadap gaya komunikasi tegas, ada pula yang lebih nyaman dengan pendekatan lembut dan suportif. Jika pelatih memaksakan satu pola komunikasi kepada seluruh tim, risiko kesalahpahaman dan konflik akan meningkat, yang berujung pada turunnya motivasi dan performa. Empati dan keterbukaan menjadi fondasi penting dalam membangun komunikasi yang sehat. Pelatih perlu peka terhadap kondisi emosional pemain dan memberikan ruang bagi pemain untuk menyampaikan pendapat atau keluhan. Jika tidak, pemain cenderung menutup diri dan enggan berkomunikasi. Pendekatan personal, terutama kepada pemain yang pendiam atau tertutup, perlu dilakukan untuk menjaga keharmonisan dalam tim.

Selain itu, umpan balik (*feedback*) yang spesifik dan membangun sangat penting dalam proses komunikasi. Kritik tanpa penjelasan justru bisa membuat pemain bingung atau kehilangan kepercayaan diri. Pelatih perlu menjelaskan letak kesalahan dan bagaimana cara memperbaikinya, serta memberi apresiasi atas perkembangan positif pemain. Keterbatasan waktu latihan juga menjadi hambatan komunikasi. Jadwal yang tidak rutin, keterbatasan fasilitas, dan aktivitas akademik mahasiswa membuat intensitas interaksi antara pelatih dan pemain menjadi rendah. Hal ini berdampak pada kurangnya kedekatan emosional dan miskomunikasi dalam penyampaian materi strategi atau evaluasi. Untuk mengatasi keterbatasan ini, pemanfaatan teknologi seperti video call atau Zoom dapat menjadi alternatif menjaga komunikasi tetap aktif di luar sesi latihan. Dengan komunikasi yang intens, fleksibel, dan empatik, pelatih dan pemain dapat membangun hubungan yang solid, yang pada akhirnya akan menunjang prestasi tim secara maksimal.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat disarankan untuk meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain dalam tim futsal Universitas Muhammadiyah Jember.

Pertama, pelatih diharapkan dapat terus mengembangkan pendekatan komunikasi yang bersifat personal dan adaptif terhadap masing-masing pemain. Setiap pemain memiliki latar belakang, kepribadian, serta gaya komunikasi yang berbeda, sehingga pendekatan yang sama tidak selalu efektif. Pelatih perlu membangun kedekatan emosional dan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dasar pemain, sebagaimana dijelaskan dalam teori FIRO, agar komunikasi yang terjalin benar-benar tepat sasaran dan mampu menciptakan iklim tim yang harmonis.

Selain itu, penting bagi pelatih untuk meningkatkan kualitas umpan balik yang diberikan kepada pemain. Umpan balik tidak hanya berupa kritik, tetapi juga harus mencakup apresiasi atas pencapaian dan perkembangan yang ditunjukkan oleh pemain. Umpan balik yang konstruktif dan jelas akan membantu pemain memahami letak kekurangan serta potensi yang dimiliki, sehingga dapat memacu semangat mereka untuk terus berkembang dan memberikan performa terbaik di setiap pertandingan.

Dengan menerapkan kedua hal tersebut secara konsisten, diharapkan komunikasi interpersonal dalam tim dapat berjalan lebih efektif dan berdampak langsung pada peningkatan prestasi tim futsal Universitas Muhammadiyah Jember.

## Daftar Pustaka

- Abrori, R. B., & Primasoni, N. (2022). Pengembangan Buku & Video Kepemimpinan dan Komunikasi Pelatih Sepakbola. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 14(1), 37–48
- Alqadri, F. (2023). Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dan Pemain Futsal. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/47892/19321181.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Bryan, A. (2024). Komunikasi Antara Pelatih Dengan Pemain Dalam Membangun Prestasi Tim Olahraga. *Kiwari* 3 (2): 275–81. <https://doi.org/10.24912/Ki.V3i2.30178>.
- Charolin, K., Pujianto, D., Illahi, B. R., & Sihombing, S. (2021). *Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dengan Atlet Klub Futsal Putri se-Kabupaten Kepahiang*. *SPORT GYMNASTICS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(2), 169–180.
- Fitranto, N., Hasibuan, M. H., & Irawan, A. (2021). *Edukasi Pemanasan Khusus Futsal Bagi Pemain dan Pelatih*. *Maroones: Jurnal Pengabdian Olahraga Singaperbangsa*, 1(1), 32–37
- Fundamental Interpersonal Relations Orientation. (2025). Accessed January 7, 2025. <https://adoc.pub/fundamental-interpersonal-relations-orientation.html>.
- Hasibuan, M. H., Fitranto, N., & Irawan, A. (2021). *Aktifitas Fisik Pemain Futsal Universitas Negeri Jakarta Selama Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 5(1), 40–46.
- Irawan, A., & Fitranto, N. (2022). *Dampak Metode Pemanasan Neuromuscular Five+ terhadap Kemampuan Fleksibilitas Pemain Futsal*. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 6(1), 31–36.
- Irawan, A., & Fitranto, N. (2024). *Impact of plyometric training on sprint and agility performance in college-level futsal athletes*. *Fizjoterapia Polska*.
- Julianur, S.Pd., M.Pd. 2020. Modul Kuliah Futsal. <https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/1943/MODUL%20FUTSAL.Pdf?Sequence=1>.
- Karisman, V. A., Mairizal, Y. & Affandi, A. F. M. (2018). Hubungan Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Unit Kegiatan Mahasiswa. *Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga* 2 (1): 5–9. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id>
- Mashud, M., Hamid, A., & Abdillah, S. (2019). *Pengaruh Komponen Fisik Dominan Olahraga Futsal Terhadap Teknik Dasar Permainan Futsal*. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 10(1), 28–38.
- Mauludin, M. A., & Adiprabowo, V. D. (2024). Interpersonal Communication Patterns of Coaches and Players in the Futsal Community Training Program in Central Java. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2)
- Nilamsari, N. & Perdana, M. N. (2019). Pola Komunikasi Antarpribadi Pelatih Dan Pemain Dalam Program Latihan Komunitas Futsal Tuter FC. 2 (2): 222–33.
- Prasyahaja, S., Saputra, Y. M., & Safari, I. (2024). Hubungan Kedisiplinan dengan Performa Pemain Futsal Porda Kabupaten Bogor. *Gelanggang Olahraga: JPJO*, 7(2).

- 
- Ristiawan, B., & Sumarno, S. (2023). Intervensi hidrasi selama latihan fisik terhadap kadar elektrolit dalam tubuh pada pemain futsal. *Sepakbola*, 3(1), 14–23.
- Setiono, P., Anggraini, D., & Hasnawati, H. (2021). *Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Pembelajaran Pengetahuan Mitigasi Bencana ...* *Geodika*, 5(1), 1–10. (meskipun bukan futsal, relevan pada pola komunikasi).
- Siregar, F. M., Yarmani, Y., & Illahi, B. R. (2018). *Analisis SMA Negeri Berprestasi di Bidang Ekstrakurikuler Futsal Kota Bengkulu*. *Kinestetik*, 2(1), 111–117.
- Soeharno, A. & Pamungkas, A. A. (2023). Opini Siswa Terhadap Siswa Yang Mengalami Kecanduan Game Online Di Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Tanggul. *Jurnal Parenting Dan Anak* 1 (1): 10. <https://doi.org/10.47134/Ipa.V1i1.39>.
- Taruna, D. (2020). Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dengan Pemain PS.UIR Untuk Membangun Hubungan Baik." Universitas Islam Riau. <https://repository.uir.ac.id/16673/1/159110022.pdf>